

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir dalam penulisan skripsi ini akan dipaparkan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian mengenai permasalahan yang penulis kaji. Sebagaimana yang telah dikaji pada bab sebelumnya, yaitu mengenai latar belakang kehidupan Harun Nasution, pemikiran Islam rasional Harun Nasution, serta Pengaruh pemikiran Islam rasional Harun Nasution dapat disimpulkan sebagai berikut.

A. Simpulan

Pertama, Harun Nasution merupakan seorang tokoh pembaharu pemikiran yang dikenal sebagai seorang pemikir rasional, tepatnya dalam pemikiran rasional agamis. Harun Nasution juga dikenal sebagai seorang pendidik yang berkontribusi banyak terhadap bidang pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di IAIN Jakarta. Harun Nasution merupakan anak ke empat dari lima bersaudara. Ia lahir dan berkembang pada sebuah keluarga yang cukup mementingkan mengenai ilmu dan agama. Melihat kondisi saudara-saudaranya yang tidak dapat menyelesaikan sekolah sampai perguruan tinggi, memotivasi Harun untuk dapat menyelesaikan sekolah sampai perguruan tinggi. Pemikiran yang berkembang pada diri Harun Nasution banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang berpikir modern pada lingkungan tempat tinggalnya serta lingkungan pendidikan yang didapatkannya, terlebih dia mendapatkan pengaruh yang luar biasa besar dari tokoh yang dikaguminya yaitu Muhammad Abduh. Muhammad Abduh dikenal sebagai seorang pembaharu Islam dengan aliran Mu'tazilahnya, maka tidak heran jika Harun Nasution juga dikenal sebagai seorang pengagum Muhammad Abduh sekaligus pengagum dari aliran Mu'tazilah. Selain mendapat pengaruh dari pemikiran-pemikiran tokoh-tokoh pembaharu Islam yang modern, perkembangan pemikiran Harun Nasution juga ditopang oleh latar belakang pendidikan Baratnya.

Siti Nurbaeti, 2014

Harun Nasution Dalam Pemikiran Islam Rasional Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Indonesia (1970-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Khususnya pendidikan yang ia dapatkan di McGill University, Kanada. Dari pendidikannya di McGill inilah Harun Nasution mendapatkan ilmu agama Islam yang lebih luas dan rasional. Pemikirannya yang rasional menimbulkan keinginan pada dirinya untuk merubah paham teologi tradisional pada masyarakat Indonesia yang dianggapnya sebagai salahsatu penyebab kemunduran peradaban Islam di Indonesia juga di dunia. Ia memiliki cita cita merubah paham teologi tradisional masyarakat Indonesia yang bersifat Jabbariah dengan paham teologi yang lebih modern yang lebih bersifat Qadariyyah.

Kedua, tentang pemikiran Harun Nasution mengenai Islam Rasional. Harun Nasution berpendapat bahwa sesungguhnya Islam merupakan agama yang rasional. Ajaran Islam mesti dipahami lebih luas, Islam tidak hanya mengajarkan mengenai ibadah dan urusan keakhiratan saja, melainkan mengenai urusan dunia juga. Gagasan pemikiran rasional Harun bersandar pada pemahaman teologi yang dianut oleh masyarakat muslim Indonesia. Menurut Harun Nasution, kemunduran yang dialami umat Islam saat ini dikarenakan pemahaman yang salah mengenai teologi. Teologi tradisional Asy'ariyah yang sangat bersifat Jabbariah yang dianut oleh masyarakat muslim berdampak pada tertinggalnya umat Islam. Sifat taqlid pada masyarakat muslim menyebabkan tertutupnya pintu Ijtihad dan hanya mengandalkan pemikiran ulama terdahulu yang berdampak kepada tidak berkembangnya akal manusia.

Harun Nasution berpendapat bahwa, dikarenakan kehidupan manusia yang sangat dinamis, maka penjelasan-penjelasan yang mendalam mengenai keterangan dan aturan aturan dalam hal ibadah dan muamallah dalam Quran dan Hadis hanya sedikit, yang terdapat pada kedua ajaran itu hanya garis besar dan prinsip-prinsipnya saja, maka disinilah fungsi akal manusia harus digunakan, akal digunakan untuk dapat menafsirkan teks-teks dari kedua ajaran tersebut lebih dalam. Dalam pemikiran rasional ini, akal mempunyai kedudukan yang tinggi untuk dapat memahami al-Quran dan Hadis, dengan tetap berdasar pada kedua ajaran tersebut, akal berfungsi untuk dapat berijtihad sesuai dengan kebutuhan

umat manusia seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Masyarakat muslim saat ini dianjurkan untuk tidak hanya mengandalkan hasil ijtihad ulama terdahulu saja yang mungkin sudah tidak sesuai dengan perkembangan yang terjadi saat ini. Menurut Harun Nasution, karena Islam merupakan agama yang rasional, dimana akal mempunyai kedudukan yang tinggi, maka pemikiran Islam rasional ini merupakan kekuatan untuk mengembangkan dan memajukan kembali peradaban Islam yang sedang mengalami kemunduran. Selain itu, menurut Harun Nasution, Islam rasional ini juga merupakan suatu teologi yang tepat untuk menunjang pembangunan yang sedang berlangsung, dimana dengan pemahaman teologi rasional oleh masyarakatnya, otomatis akan menunjang perkembangan masyarakatnya. Meskipun demikian, kedudukan akal yang tinggi bukan berarti mengabaikan wahyu, Harun Nasution berkeyakinan bahwa akal dan wahyu itu saling berhubungan dan akal adalah alat untuk memahami wahyu, sedangkan wahyu berfungsi sebagai konfirmasi terhadap keyakinan akal sehingga mampu memahami isi dari wahyu. Jadi, meskipun kedudukan akal berada pada posisi yang tinggi, tetapi akal tetap saja tidak bisa melampaui wahyu. Adapun untuk pedoman hidup manusia, selain Quran dan Hadis, Harun Nasution berpendapat bahwa Ijtihad merupakan sumber ajaran ketiga dalam agama Islam.

Ketiga, mengenai pengaruh pemikiran Harun Nasution tentang Islam rasional. Pemikiran Islam rasional Harun Nasution ini tertulis dalam sebuah buku karangan Harun Nasution sendiri yang berjudul Islam Rasional: gagasan dan pemikiran. Selain buku tersebut, buku-buku karya Harun Nasution yang lain juga merupakan bagian dari pemikirannya mengenai Islam rasional. Untuk mewujudkan gagasannya mengenai Islam Rasional ini, Harun Nasution memilih jalur pendidikan sebagai upayanya menyebarkan paham Islam Rasional. Harun Nasution berkeyakinan bahwa untuk menciptakan masyarakat yang rasional, dibutuhkan upaya untuk dapat melakukan perubahan pada mental masyarakat, dan perubahan mental itu dapat dilakukan melalui pendidikan. Harun Nasution

optimis bahwa pendidikan merupakan salah satu alat paling efektif untuk merubah mental masyarakat.

Pemikiran Islam rasional ini menimbulkan dampak yang cukup besar bagi masyarakat muslim Indonesia. Muncul tanggapan positif dan negatif terhadap pemikiran yang dibawa Harun Nasution ini. Respon negatif datang dari mereka kalangan tradisional dan masyarakat awam yang benar-benar menentang terhadap pemikiran rasional ini, mereka beralasan bahwa pemikiran Harun Nasution ini terlampau liberal dengan mengesampingkan wahyu, terlebih Harun Nasution juga berusaha menyebarkan pemahaman dari aliran Mu'tazilah, dimana aliran ini dianggap sebagai aliran yang terlarang pada kebanyakan masyarakat muslim, tidak terkecuali masyarakat muslim di Indonesia. Adapun respon positif datang dari mereka kalangan atas, terutama mereka dari kalangan intelektual yang berkecukupan dalam bidang pendidikan, khususnya mereka yang bersekolah di IAIN Jakarta.

Pemikiran yang dibawa oleh Harun Nasution ini disalurkan melalui jalan pendidikan, penyebaran pemikiran itu dimulai sejak ia memasuki IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tepatnya ketika ia diangkat menjadi Rektor IAIN. Penerapan dari gagasan-gagasannya dimulai dengan melakukan perubahan kurikulum di IAIN Jakarta, dari perubahan kurikulum ini, maka semua yang berkaitan dengan proses belajar mengajar juga berubah, baik dari buku teks yang digunakan pada kurikulumnya, sampai kepada metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang konvensional diubah dengan menggunakan metode belajar yang lebih bersifat kritis. Hal itu ditujukan demi menciptakan generasi yang lebih maju dan berpikir rasional. Pembinaan-pembinaan juga dilakukan Harun Nasution terhadap semua aspek yang ada di lingkungan IAIN Jakarta, mulai dari melakukan pembenahan secara fisik pada IAIN Jakarta, sampai kepada pembenahan struktur organisasi dan semua hal yang berada pada lingkungan IAIN Jakarta. Selain itu, upaya yang dilakukan Harun Nasution dalam menyebarkan pengaruhnya adalah dengan mendirikan Sekolah Pascasarjana, itu ditujukan untuk menunjang munculnya generasi-generasi baru.

Siti Nurbaeti, 2014

Harun Nasution Dalam Pemikiran Islam Rasional Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Indonesia (1970-1998)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penyebaran pemikirannya, Harun Nasution lebih menunjukan pemikirannya ini bagi mereka kalangan atas, dan bukan untuk mereka kalangan bawah atau orang-orang awam, karena ia beralasan bahwa, yang dapat memajukan peradaban dan menyelesaikan suatu masalah, adalah mereka yang dapat berpikir. Maka jelas, jika pemikirannya ini hanya sampai kepada mereka yang berasal dari kalangan atas atau intelektual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang hendak disampaikan oleh penulis, yaitu :

Pertama, untuk masyarakat Indonesia yang kental dengan kebudayaannya, mungkin pemikiran yang digagas oleh Harun Nasution ini bisa menjadi acuan ataupun pelajaran yang sangat besar bagi perkembangan Indonesia, khususnya bagi perkembangan umat Islam di Indonesia. Gagasan Harun Nasution ini bisa menjadi alternatif bagi pemikiran teologi di Indonesia, meski muncul pro dan kontra terhadap pemikirannya, tetapi bukan berarti sebuah pemikiran baru itu bisa diterima atau ditolak secara mentah-mentah tanpa mempertimbangkannya. Kepercayaan yang telah diyakini oleh suatu kelompok memang tidak mudah untuk diubah, tetapi, jika kita bisa bijak dalam menyikapinya, tentu ada hikmah dibalik kemunculan suatu pemikiran baru itu. Dari kekayaan bermacam-macam pemikiran yang muncul, maka bisa menjadi motivasi untuk memperkuat pemikiran dari masyarakat muslim Indonesia dan berupaya untuk dapat menemukan yang lebih benar dengan tetap didasarkan pada Quran dan Hadis. Perbedaan keyakinan yang terdapat pada beberapa golongan, semoga tidak menjadi sebuah konflik, karena yang mendasari persatuan masyarakat muslim adalah satu, yaitu kita sama-sama merupakan seorang yang beragama Islam, dimana Quran dan Hadis merupakan ajaran pokoknya.

Kedua, bagi pembaca, penulis berharap penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan yang bermanfaat, khususnya mengenai

Siti Nurbaeti, 2014

Harun Nasution Dalam Pemikiran Islam Rasional Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Masyarakat Muslim Indonesia (1970-1998

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah intelektual dan sejarah pembaharuan pemikiran Islam. Beragamnya pemikiran mengenai Islam, semoga menjadikan pembaca lebih terbuka dalam mencari yang lebih benar, tanpa bertentangan dengan ajaran agama.

Ketiga, bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama. Sesungguhnya hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna. Masih banyak kajian mengenai Harun Nasution yang dapat diteliti lebih lanjut. Misalnya penelitian secara mendalam mengenai pengaruh yang ditimbulkan bagi masyarakat Indonesia. Kajian mengenai Harun Nasution juga dapat diteliti lebih lanjut dengan mencari mengenai aspek-aspek lainnya. Berhubung di jurusan pendidikan Sejarah UPI, penelitian mengenai sejarah pemikiran dan kajian mengenai Harun Nasution belum banyak dikaji oleh mahasiswa pendidikan sejarah UPI, maka masih banyak peluang bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian itu.

